

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 273 juta jiwa masih dihadapkan dengan berbagai masalah dalam bidang kesehatan, salah satunya dalam hal pelayanan kesehatan. Pada saat ini, Indonesia masih mengalami masalah tentang kesenjangan pelayanan kesehatan di mana distribusi dari tenaga kesehatan yang masih belum merata secara khususnya untuk tenaga dokter dan dokter spesialis di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia masih harus terus memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan yang ada. Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia harus mampu menghasilkan sebuah inovasi untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang baik agar mampu mengatasi permasalahan dalam bidang pelayanan kesehatan serta dapat memberikan pelayanan secara optimal dan merata ke seluruh wilayah Indonesia. (Chairani, 2023).

Kemajuan teknologi tentunya terus berkembang pesat seiring bertambahnya zaman, terutama untuk bidang informasi dan komunikasi yang dilakukan secara digital. Perkembangan ini tentunya sangat bermanfaat bagi berbagai sektor untuk mempermudah keberlangsungan hidup manusia. Diantara banyak sektor yang menggunakan kemajuan teknologi, salah satu yang terpenting yaitu dari sektor kesehatan. (Darussalam, 2021).

Perbaikan kualitas pelayanan kesehatan tentunya tidak terlepas dari peran besar teknologi informasi dan komunikasi. Banyak inovasi kesehatan

berkat canggihnya teknologi saat ini, salah satunya yaitu telemedicine. Inovasi inilah yang mampu mewujudkan layanan kesehatan terbaik antara dokter dan pasien yang dibatasi oleh letak geografis. (Darussalam, 2021).

Perubahan sistem komunikasi kesehatan berbasis telemedicine berkaitan erat dengan perubahan aspek budaya dan pola-pola perubahan lain yang niscaya harus diikuti oleh stakeholder kesehatan. Bahwa apa yang berubah bukan semata soal teknikalisisi kemampuan memahami teknologi telemedicine, tetapi juga soal pemaknaan dan pemahaman relasi komunikasi antar semua pihak dalam dunia kesehatan. (Praptiningsih, 2020).

Pemanfaatan telemedicine dalam pelayanan kesehatan tentunya memiliki berbagai dampak positif, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pasien atau penggunanya. Telemedicine dapat membuat pelayanan kesehatan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien dalam berbagai hal, baik dalam hal monitoring, evaluating, maupun educating. Berdasarkan World Health Organization (WHO), terdapat empat elemen yang berkaitan dengan telemedicine, yaitu bermanfaat dalam mengatasi hambatan geografis dan jarak, bertujuan memberikan dukungan klinis, bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, dan melibatkan penggunaan berbagai jenis perangkat teknologi informasi. (Chairani, 2023).

Hadirnya teknologi telemedicine dapat menjadi solusi bagi keterbatasan infrastruktur dan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di Indonesia, terlebih pada masyarakat yang berada di Daerah Terpencil Perbatasan Kepulauan (DTPK) serta wilayah dengan jumlah dokter terbatas dan kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Selain

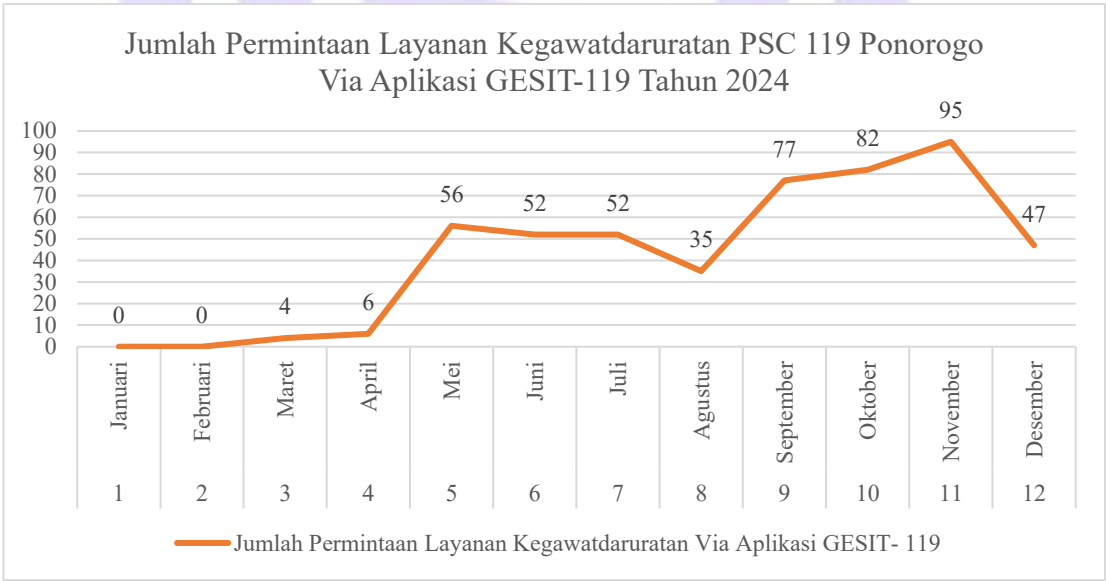
itu, telemedicine juga terbukti mengurangi angka rujukan yang tidak diperlukan yang nantinya hal tersebut akan memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan setempat. Selain itu, setidaknya terdapat lima alasan utama yang dapat dipertimbangkan dalam penggunaan telemedicine yaitu akses yang lebih mudah dan lebih baik, hemat biaya karena biaya yang dibutuhkan lebih sedikit, kenyamanan dalam penggunaannya, permintaan dari pengguna generasi milenial, dan mengurangi ketidakhadiran tenaga medis untuk masyarakat. (Chairani, 2023).

Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo telah meluncurkan aplikasi telemedicine “GESIT-119” pada tahun 2023. Aplikasi ini berbasis android yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya lewat smartphone dari mana saja untuk pelayanan telekonsultasi, permintaan layanan kegawatdaruratan dan layanan lain yang disediakan. Meskipun berbagai manfaat atau dampak positif dapat diperoleh dari penggunanya, pemanfaatan aplikasi masih sedikit jika dibandingkan dengan pelayanan kesehatan melalui kontak langsung di fasilitas pelayanan kesehatan. Sejak diluncurkan pada bulan Agustus tahun 2023, permintaan layanan kegawatdaruratan yang masuk ke Command Center PSC 119 Kabupaten Ponorogo sebagian masih melalui telepon manual Call Center tanpa melalui aplikasi GESIT-119. Begitu pula dengan layanan telekonsultasi yang masuk masih sangat sedikit sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

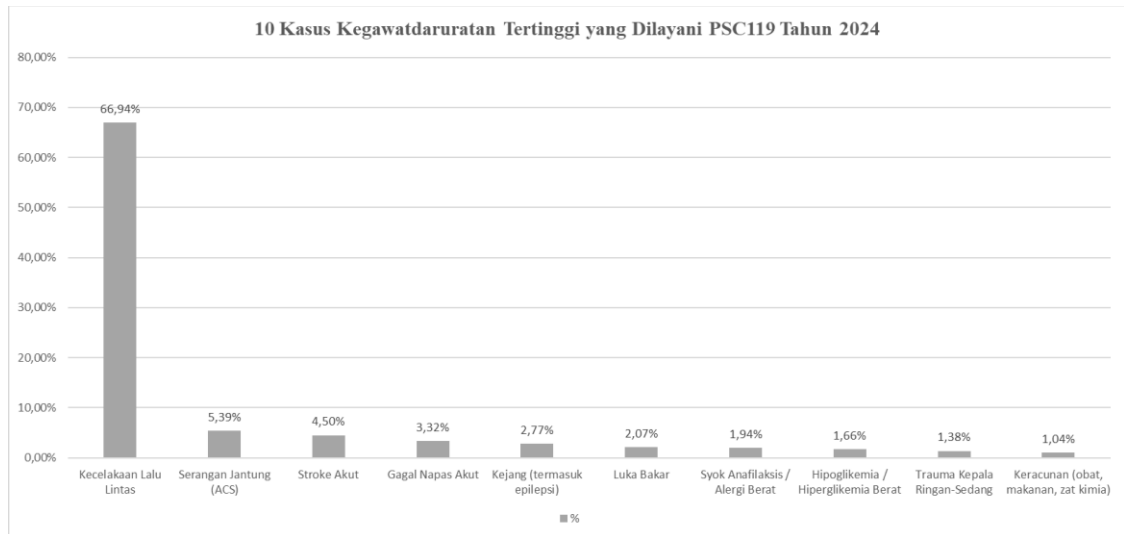
Tabel 1. Data Layanan Telemedicine melalui Aplikasi GESIT-119 Tahun 2024

NO	BULAN	Jumlah Permintaan Layanan kegawatdaruratan via Call Center PSC 119	Jumlah Permintaan Layanan Kegawatdaruratan Via Aplikasi GESIT-119
1	Januari	65	0
2	Februari	75	0
3	Maret	86	4
4	April	78	6
5	Mei	88	56
6	Juni	95	52
7	Juli	103	52
8	Agustus	94	35
9	September	90	77
10	Oktober	63	82
11	November	65	95
12	Desember	38	47
	TOTAL	940	506

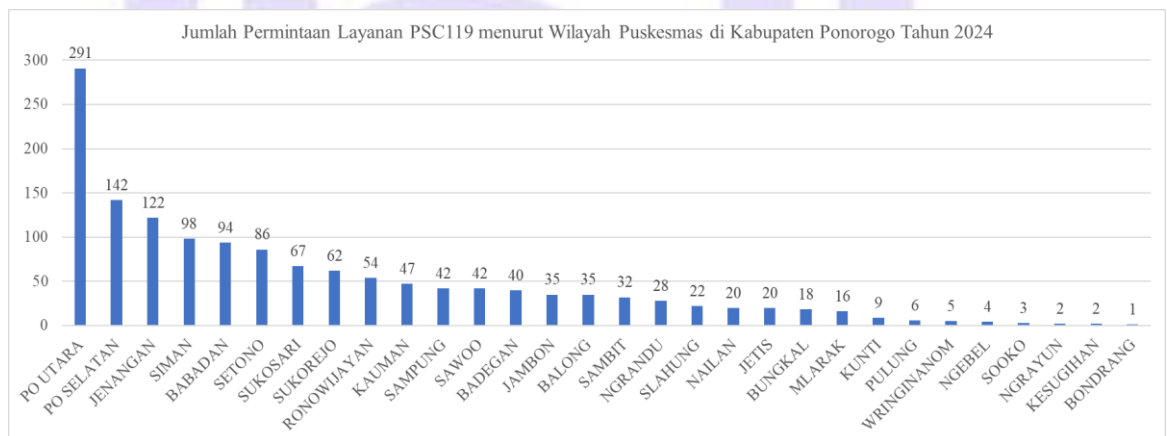
Sumber : Data Command Center PSC 119 Kabupaten Ponorogo



Gambar 1. Grafik Jumlah Permintaan Layanan Kegawatdaruratan PSC 119 Ponorogo melalui Aplikasi GESIT-119 Tahun 2024



Gambar 2. Grafik 10 Tertinggi Kasus Kegawatdaruratan yang Dilayani PSC119 Kabupaten Ponorogo Tahun 2024



Gambar 3. Grafik Jumlah Permintaan Layanan Kegawatdaruratan PSC119 Menurut Wilayah Puskesmas di Kabupaten Ponorogo Tahun 2024

Dalam penerapan sebuah teknologi informasi ataupun aplikasi baru pasti akan memunculkan sikap penerimaan maupun penolakan dari pengguna aplikasi tersebut, maka dari itu untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut bisa diterima atau ditolak oleh pengguna diperlukan analisis untuk mengetahuinya. (Fahlevi et al., 2019). Dua aliran dikenal dalam evaluasi sistem informasi. Yang pertama meneliti penerimaan, adopsi, dan penggunaan sistem informasi dan berfokus pada penyebab-penyebab perilaku. Yang kedua meneliti implementasi di tingkat organisasi.

Technology Acceptance Model (TAM) bisa digunakan untuk mengetahui apa saja ketertarikan yang dapat mempengaruhi kalangan masyarakat sehingga dapat menerima sebuah aplikasi dengan baik. Dari sekian banyak jenis teori untuk meneliti mengenai proses diterimanya sebuah teknologi informasi, metode *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah metode yang paling banyak digunakan untuk mengetahui respon dari pengguna mengenai diterimanya teknologi informasi yang ada. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan mengenai perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi, *Technology Acceptance Model* merupakan model yang dianggap paling tepat untuk menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem (Safitri et al., 2022).

Dalam mengumpulkan informasi umum tentang pandangan seseorang tentang penggunaan teknologi, TAM lebih sederhana dan lebih cepat. Hal ini terungkap berdasarkan penelitian meta-analisis TAM yang dilakukan oleh Legris et al pada tahun 2003 (Ilmi, 2019). Konstruk TAM memiliki lima struktur utama. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing struktur TAM: a) *Perceived ease of use (PEU)* : Kemudahan penggunaan didefinisikan dengan ukuran yang menurut individu dapat dengan mudah memahami dan menggunakan komputer (Davis, 1989). b) *Persepsi Manfaat (PoU)(PU)* : Kegunaan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menggunakan suatu aplikasi guna membantu pekerjaannya menjadi lebih baik (Davis, 1989). c) *Attitude towards using (AT)* : Sikap juga dapat didefinisikan dengan perasaan positif atau negatif yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007). d) Niat Untuk Menggunakan (BI) (B) : Niat Untuk

Menggunakan (BI) merupakan kecenderungan perilaku yang terus menerus menerapkan teknologi (Davis, 1989). e) *Actual System Use* (AU): Penggunaan sistem yang sebenarnya adalah jika seseorang menganggap sistem mudah digunakan dan memungkinkan peningkatan produktivitas, maka mereka akan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, yang tercermin dari kondisi penggunaan yang sebenarnya.

Perceived ease of use (kemudahan penggunaan) yang dirasakan menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Orang menggunakan teknologi informasi karena mempunyai keyakinan bahwa prestasi dan kinerja akan meningkat. Konsep ini menggambarkan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pemakainya. Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) (Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)) merupakan kecenderungan tanggapan awal atas kondisi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan pada suatu objek tertentu. Niat berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tertentu. Penggunaan Aktual (AU) adalah tingkat penggunaan aplikasi teknologi tertentu dalam hal frekuensi (seberapa sering) dan volume terukur (seberapa banyak) saat menggunakan teknologi tertentu oleh pengguna. (Safitri et al., 2022; Alshammari & Rosli, 2020).

Penelitian telah menemukan bahwa TAM dapat secara efektif menjelaskan perbedaan perilaku penggunaan teknologi dalam konteks dan situasi yang berbeda, termasuk konteks kesehatan, untuk catatan eHealth (HER) (Al-Otaibi et al., 2022), telehealth (Hsieh et al., 2022), teknologi kesehatan seluler (Alsyouf et al., 2022), layanan berbasis cloud (Gupta et al., 2022), perangkat medis dan alat telemonitoring (Maskeliunas, R Damaševičius & Segal, 2019), dan teknologi bantuan (Chimento-Díaz et al., 2022).

Penelitian terdahulu terhadap penerimaan teknologi kesehatan dengan TAM menunjukkan bahwa tidak selalu semua faktor dalam model tersebut mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap sebuah teknologi. Menurut (Aini & Sigit, 2023) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pada setiap variabel TAM yang digunakan yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention of Use and Acceptance of IT*.

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih model *Technology Acceptance Model* (TAM) karena a) TAM adalah model yang telah teruji dan divalidasi secara luas dalam berbagai konteks penelitian teknologi. Model ini menyediakan kerangka yang solid untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. b) TAM merupakan model yang relatif sederhana namun efektif dalam menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi. Dengan fokus pada dua konstruk utama—*Persepsi Manfaat (PoU)*(persepsi kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan (PEU) penggunaan)—TAM dapat memberikan wawasan mendalam tanpa memerlukan terlalu banyak variabel tambahan. c) TAM dapat dengan mudah disesuaikan dan diperluas untuk berbagai jenis teknologi dan konteks penelitian. Peneliti dapat

menambahkan variabel lain yang relevan sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian mereka, seperti faktor sosial atau kontekstual. d) Sejumlah besar studi empiris telah menggunakan TAM, menunjukkan bahwa model ini memiliki validitas eksternal yang kuat. Hal ini berarti hasil penelitian yang menggunakan TAM cenderung dapat dipercaya dan berlaku secara umum. e) TAM memberikan panduan praktis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam adopsi teknologi. Misalnya, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan rendah, intervensi dapat difokuskan pada peningkatan fitur dan manfaat teknologi tersebut. f) TAM menempatkan pengguna akhir di pusat analisisnya, memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana persepsi individu terhadap teknologi mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi tersebut. g) TAM telah digunakan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, bisnis, dan pemerintah, yang menunjukkan fleksibilitas dan relevansi model ini dalam konteks yang beragam.

Dari data yang telah disampaikan diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi GESIT-119 masih sedikit digunakan oleh masyarakat, meskipun promosi secara masive telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan, oleh karena itu perlunya evaluasi terhadap aplikasi dari sudut pandang masyarakat terhadap penerimaan aplikasi GESIT-119.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang memberi pengaruh dalam penerimaan pengguna aplikasi GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)?
2. Apakah persepsi tentang kegunaan, persepsi tentang kemudahan penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) dan Niat Untuk Menggunakan (BI) mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi GESIT-119?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum
Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo
2. Tujuan Khusus
 - a. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU) terhadap Persepsi Manfaat (PoU) (kegunaan) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
 - b. Menganalisis pengaruh Persepsi Manfaat (PoU) terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
 - c. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU) terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.

- d. Menganalisis pengaruh Persepsi Manfaat (PoU) terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- e. Menganalisis pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- f. Menganalisis pengaruh Niat Untuk Menggunakan (BI) terhadap Penggunaan Aktual (AU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- g. Menganalisis pengaruh Persepsi Manfaat (PoU) terhadap Penggunaan Aktual (AU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- h. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU) terhadap Penggunaan Aktual (AU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- i. Menganalisis pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) terhadap Penggunaan Aktual (AU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- j. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU) terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- k. Menganalisis pengaruh Persepsi Manfaat (PoU) terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI) melalui Sikap Terhadap Penggunaan

(ATU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.

1. Menganalisis Persepsi Manfaat (PoU) terhadap Penggunaan Aktual (AU) melalui Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) dan Niat Untuk Menggunakan (BI) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- m. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU) terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI) melalui Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.
- n. Menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU) terhadap Penggunaan Aktual (AU) melalui Sikap Terhadap Penggunaan (ATU) dan Niat Untuk Menggunakan (BI) pada aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu informasi atau acuan referensi ilmiah mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahan evaluasi penggunaan aplikasi telemedicine untuk meningkatkan potensi

penggunaan aplikasi telemedicine GESIT-119 di Kabupaten Ponorogo.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 2. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
(Rahayu et al., 2017)	Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Perceived Ease of Use (PEU), Persepsi Manfaat (PoU)(PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention (BI)	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat (PoU), dan sikap penggunaan. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan nyata.
(Mulyono et al., 2020)	Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)	Persepsi tentang kemudahan penggunaan (Perseive Ease Of Use), persepsi terhadap kemanfaatan (Perceived Usefulness), sikap penggunaan (Attitude Toward Using), perilaku untuk tetap menggunakan (Niat Untuk Menggunakan (BI)), kondisi nyata pengguna system (Actual	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil dari keseluruhan aspek Persepsi Kemudahan (PEU), persepsi kegunaan, sikap menggunakan, memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan SIMPUS. Sedangkan niat perilaku menggunakan, penggunaan SIMPUS sesungguhnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan SIMPUS.

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
		System Usage), penerimaan SIMPUS (Acceptance SIMPUS).		
(Ilham & Zarnelly, 2021)	Analisis Penerimaan Aplikasi PLN Mobile Menggunakan Technology Accpetance Model (TAM)	Kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, penerimaan penggunaan	Metode penelitian kuantitatif	variabel persepsi kebermanfaatan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan, variabel kemudahan penggunaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Penggunaan Aplikasi, variabel persepsi kebermanfaatan (X1) dan variabel kemudahan penggunaan (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan Aplikasi.
(Christopher et al., 2022)	Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi BCA Mobile Di Kota Malang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)	Perceived usefulness, perceived ease of use, Niat Untuk Menggunakan (BI) dan actual system use	Metode penelitian kuantitatif	Variabel Persepsi Manfaat (PoU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI), variabel perceived ease of use memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Untuk Menggunakan (BI), variabel Persepsi Manfaat (PoU) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap actual system use, variabel perceived ease of use

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap actual system use
(Safitri et al., 2022)	Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi WeTV di Pulau Jawa Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Preceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Use, Intention To Use dan Penggunaan Aktual (AU)	Metode penelitian kuantitatif	Faktor yang paling mempengaruhi penerimaan aplikasi WeTV di Pulau Jawa adalah variabel Perceived Ease of Use (kemudahan) terhadap Persepsi Manfaat (PoU)(kegunaan). Sedangkan hubungan variabel Persepsi Manfaat (PoU)(kegunaan) terhadap Penggunaan Aktual (AU) (kondisi nyata pengguna) ditolak.
(Wijaya et al., 2023)	Penilaian Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Di Puskesmas Wonomerto Melalui Pendekatan Metode TAM	Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude toward using technology, Niat Untuk Menggunakan (BI) mencakup	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil evaluasi penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menggunakan metode TAM didapatkan hasil dari masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa responden telah menerima baik penggunaan SIMPUS
(Hapsari et al., 2023)	Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEU), Persepsi Kebermanfaatan, dan Kualitas Informasi terhadap Minat Masyarakat Kota Bogor dalam Penggunaan Layanan Telemedicine	Persepsi Kemudahan (PEU), Persepsi Kebermanfaatan, Kualitas Informasi, minat pengguna	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Persepsi Kemudahan (PEU), persepsi kebermanfaatan, dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna aplikasi telemedicine.

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
	(Studi Pada Pengguna Aplikasi Halodoc, Alodokter, Yesdok)			
(Fadhilah et al., 2024)	Analisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)	Persepsi kemanfaatan, Persepsi Kemudahan (PEU), penerimaan pengguna	Metode Struktural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS Versi 4.0	Persepsi kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan (PEU) berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan aplikasi Magelang Cerdas.